

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang menjadi sentra dalam produksi hasil pertanian di Indonesia. Saat ini, kegiatan agribisnis telah dikembangkan oleh pemerintah, swasta, serta masyarakat di berbagai daerah termasuk para kelompok tani. Berbagai jenis sayuran telah ditanam oleh masyarakat luas salah satunya adalah pada Kabupaten Semarang khususnya Kecamatan Getasan yang membudidayakan berbagai macam sayuran organik. Perkembangan produksi sayuran pada tahun 2018-2020 di Kabupaten Semarang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi sayuran di Kabupaten Semarang tahun 2018-2020 (Kuintal)

Jenis Tanaman	Produksi sayuran tahun 2018	Produksi sayuran tahun 2019	Produksi sayuran tahun 2020
Kobis	205.118	243.533	17.642
Wortel	117.575	64.771	49.565
Ketimun	16.203	68.771	32.221
Tomat	66.646	111.630	118.355
Buncis	24.389	62.089	39.871
Bawang daun	123.609	211.051	12.952
Sawi	232.609	263.492	195.374
Kacang panjang	6.080	5.947	6.544
Terong	19.875	68.440	45.955
Labu siam	15.460	110.767	84.298
Lobak	25.133	39.582	18.775
Kentang	32.249	50.121	25.225

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang (2020)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang tahun 2020, menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan produksi pada beberapa sayur-sayuran yang ada di Kabupaten Semarang dari sebelum adanya pandemi sampai terjadinya pandemi di tahun 2019. Pada tahun 2020 terjadi penurunan pada beberapa jenis sayuran. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor. Adanya pandemi COVID'19 tentu memberikan dampak bagi seluruh usaha, akan tetapi permintaan terhadap sayuran organik masih meningkat dikarenakan konsumen kini lebih memperhatikan gaya hidup sehat dan menjaga imunitas tubuhnya. Sayuran organik merupakan sayuran yang dibudidayakan tanpa menggunakan bahan kimia apapun baik pada saat pemupukan maupun pembersihan hama. Sayuran organik memiliki keunggulan dibandingkan sayuran non organik seperti memiliki kandungan lebih sehat untuk dikonsumsi dan lebih aman secara kimiawi.

Kelompok Tani Bangkit Merbabu merupakan salah satu kelompok tani di Kabupaten Semarang yang memproduksi berbagai sayuran organik. Terdapat 22 orang jumlah anggotanya dengan luas lahan 3,5 hektar secara keseluruhan. Sejak tahun 2012 Kelompok Tani Bangkit Merbabu juga telah memiliki sertifikat organik yang berasal dari *inofice* (LSO Nasional) dan sertifikat *ecocert* (Internasioal). Produksi yang banyak dari Kelompok Tani Bangkit Merbabu selama ini hanya dijual secara langsung berupa produk primer saja sehingga tidak memiliki produk lain yang dapat dijual. Hal ini dikarenakan menurut anggota

kelompok tani menjual produk sayuran primer lebih menguntungkan. Adanya keunggulan memiliki jenis sayuran yang bermacam-macam serta adanya kecenderungan masyarakat terutama ibu-ibu mencari paket bahan sayuran sehingga peluang menawarkan bentuk paket sayuran organik menjadi potensi untuk melakukan pendirian unit bisnis paket sayuran organik siap masak. Berdasarkan riset pasar yang dilakukan dengan pengisian kuesioner yang disebar menggunakan *google form* dengan jumlah responden 50 orang. Hasil yang didapat sejumlah 92% responden tertarik dengan adanya paket sayuran organik siap masak. Terdapat beberapa jenis paket sayuran seperti paket sayur sop, sayur asem, sayur lodeh, dan sayur bayam.

Sayur memiliki berbagai kandungan seperti sumber vitamin, mineral, protein, air, lemak, dan asam amino yang dapat terjangkau. Sayur dapat dimasak dengan berbagai resep yang berbeda seperti contohnya sayur sop yang berisi wortel, kentang, buncis, seledri, daun bawang, tomat, dan kubis sedangkan sayur asem berisi jagung, kacang panjang, labu siam, kacang tanah, lengkuas, dan asam jawa. Pada saat mengolah sayuran menjadi sayur sop dan asem tentu dapat menambah cita rasa saat mengonsumsinya. Saat ini masyarakat jika ingin memasak sayur seperti sayur sop dan sayur asem perlu mencari berbagai bahan-bahan yang dibutuhkan secara terpencar di pasar. Akan tetapi, akan lebih praktis dan mudah jika membeli secara keseluruhan berupa paket siap masak yang berisi berbagai sayuran sehingga masyarakat tinggal memasaknya sesuai keinginan.

## 1.2 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan kajian pengembangan bisnis ini adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada Kelompok Tani Bangkit Merbabu melalui analisis SWOT.
2. Menyusun perencanaan pengembangan bisnis menggunakan metode *Business Model Canvas*.
3. Mengkaji rencana pengembangan bisnis terhadap non finansial dan aspek finansial.